

**PENGARUH MODEL THINK PAIR SHARE TERHADAP PRESTASI  
BELAJAR AQIDAH AKHLAK DI MI MUHAMMADIYAH 25  
SURABAYA KELAS III,IV DAN V**

**Nur Aidah**

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Agama Islam, UMSurabaya

**Abstrak**

Pendidikan adalah salah satu hal yang penting untuk membekali peserta didik mengenai masa depan. Sebagai mana yang diketahui bahwa hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh strategi atau model pembelajaran yang digunakan. Prestasi belajar Aqidah Akhlak dapat di ukur melalui tes prestasi belajar. Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan intruksional yang ingin dicapai. *Think pair share* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Kata Kunci: Model TPS, Prestasi Belajar, Aqidah Akhlak.

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu hal yang penting untuk membekali peserta didik menghadapi masa depan. Untuk itu proses pembelajaran yang bermakna sangat menentukan terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh strategi atau model pembelajaran yang digunakan.

Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Sedangkan prestasi belajar merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, prestasi belajar dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran.

*TPS (Think-Pair-Share)* atau (Berfikir-Berpasangan-Berbagi) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model pembelajaran kooperatif Think Pair Share merupakan tipe yang sederhana dengan banyak keuntungan karena dapat meningkatkan partisipasi siswa dan pembentukan pengetahuan oleh siswa. Dengan menggunakan suatu prosedur, para siswa belajar dari siswa yang lain dan berusaha untuk mengeluarkan pendapatnya dalam situasi non kompetisi sebelum mengungkapkannya di depan kelas.

## B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pelaksanaan Think Pair Share Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak pada siswa MI Muhammadiyah 25 Surabaya Kelas III, IV dan V ?
2. Bagaimana Prestasi Belajar Aqidah Akhlak pada siswa MI Muhammadiyah 25 Surabaya Kelas III, IV dan V ?
3. Adakah pengaruh Model Think Pair Terhadap prestasi belajar aqidah akhlak Kelas III, IV dan V ?

## C. LANDASAN TEORI

### 1. Model Think Pair Share

#### a. Pengertian Model Think Pair Share

*Strategi think pair share (TPS)* berfikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.<sup>1</sup>

#### b. Langkah- langkah Model Think Pair Share

---

<sup>1</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Cet I (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007 ), hlm 61

Ada beberapa langkah-langkah dalam model think pair share ini, di antaranya: Siswa di tempatkan dalam kelompok-kelompok setiap kelompok terdiri dari 4 anggota/siswa, Guru memberikan tugas pada setiap kelompok, Masing-masing anggota memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri-sendiri terlebih dahulu, Kelompok membentuk anggota-anggotanya secara berpasangan. Setiap pasangan mendiskusikan hasil pengerjaan individunya, Kedua pasangan lalu bertemu kembali dalam kelompoknya masing-masing.<sup>2</sup>

**c. Manfaat Model Think Pair Share**

Manfaat model think pair share ini, di antaranya: Memungkinkan Siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain, Mengoptimalkan partisipasi siswa, Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Skill-skill yang umumnya dibutuhkan dalam strategi ini adalah *sharing* informasi, bertanya, meringkas gagasan orang lain, dan *paraphrasing*.<sup>3</sup>

**d. Kelebihan dan Kelemahan Model Think Pair Share**

Kelebihan TPS ( Think Pair Share) yaitu : Memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain, Meningkatkan partisipasi akan cocok untuk tugas sederhana, Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok, Interaksi lebih mudah, Lebih mudah dan cepat membentuk kelompoknya, Seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas.

Kelemahan TPS ( Think Pair Share) yaitu : Membutuhkan koordinasi secara bersamaan dari berbagai aktivitas, Membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruangan kelas, Pelalihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil dapat menyita waktu pengajaran yang berharga. Untuk itu guru harus dapat membuat perencanaan yang seksama sehingga dapat meminimalkan jumlah waktu yang terbuang, Banyak kelompok yang melapor dan perlu di monitor, Lebih sedikit ide yang muncul, Jika ada perselisihan, tidak ada penengah, Menggantungkan pada pasangan.<sup>4</sup>

**2. Prestasi Belajar**

---

<sup>2</sup>Miftahul Huda, *model-model pengajaran dan pembelajaran*, cet III (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2013), hlm 207

<sup>3</sup>Miftahul Huda, *Model-Model Pembelajaran* ,hlm 206

<sup>4</sup> Jurnal Bidan Diyah, *model pembelajaran tipe think pair share*,4-21-2012

**a. Pengertian Prestasi belajar**

Prestasi Belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan belajar hakekatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan prestasi belajar, berupa perubahan-perubahan perilaku, yang oleh bloom dan kawan-kawan di kelompokkan ke dalam kawasan kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>5</sup>

**b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar**

1. Faktor Internal

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari siswa. Faktor ini antara lain sebagai berikut :

a. Kecerdasan (Intelegensi)

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak lainnya sehingga anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Oleh karena itu, jelas bahwa faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Faktor Jasmaniah atau faktor fisiologis

Kondisi jasmaniyah atau fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Uzer dan Lilis mengatakan bahwa faktor jasmaniah, panca indra yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, berfungsinya kelenjar yang membawa kelainan tingkah laku.<sup>6</sup>

c. Sikap

Sikap yaitu suatu kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang, atau benda yang suka, tidak suka,

---

<sup>5</sup>Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi kurikulum 2013*, cet V, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya), hlm 189

<sup>6</sup>Uzer Usman dan Lilis setiawati, *Upaya Optimalisasi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1993), hlm 10

atau acuh tak acuh. Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan, dan keyakinan.<sup>7</sup>

d. Minat

Minat Menurut para ahli psikologi adalah suatu kecenderungan untuk selalu memerhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan, terutama perasaan senang.<sup>8</sup>

e. Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang di miliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.<sup>9</sup>

f. Motivasi

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.<sup>10</sup>

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri atas dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

Yang termasuk dalam lingkungan sosial adalah guru, kepala sekolah, staf administrasi, teman-teman sekelas, rumah tempat tinggal siswa, alat-alat belajar, dan lain-lain. Adapun yang termasuk dalam lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah, tempat tinggal, dan waktu belajar.<sup>11</sup>

**c. Usaha Meningkatkan Prestasi Belajar**

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan prestasi belajar, antara lain keadaan jasmani, keadaan sosial emosional, lingkungan, memulai pelajaran, membagi pekerjaan, kontrol, sikap yang optimis, menggunakan waktu, cara mempelajari buku, dan mempertinggi kecepatan membaca peserta didik.

1. Keadaan jasmani, untuk mencapai hasil belajar yang baik, diperlukan jasmani yang sehat, karena belajar memerlukan tenaga, apabila jasmani dalam keadaan sakit, kurang gizi, kurang istirahat maka tidak dapat belajar dengan efektif.
2. Keadaan sosial emosional, peserta didik yang mengalami kegoncangan emosional yang kuat, atau mendapat tekanan jiwa, demikian pula anak yang tidak disukai temannya tidak

---

<sup>7</sup>Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya,1996)hlm 83

<sup>8</sup>Hamdani, *Strategi Belajar ....*, hlm 140

<sup>9</sup>Muhibbin Syah, *op.cit.*, hlm. 135

<sup>10</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Karya,1998),hlm 69

<sup>11</sup>Muhibbin Syah, *op...*, hlm 132

dapat belajar secara efektif, karena kondisi ini sangat mempengaruhi konsentrasi pikiran, kemauan dan perasaan.

3. Keadaan Lingkungan, tempat belajar hendaknya tenang, jangan diganggu perangsang-perangsang dari luar, karena untuk belajar diperlukan konsentrasi pikiran. Sebelum belajar harus tersedia cukup bahan dan alat-alat serta segala sesuatu yang diperlukan.
4. Memulai Pelajaran, memulai pelajaran harus tepat waktunya, bila merasakan keengganan, atasi dengan suatu perintah kepada diri sendiri untuk memulai pelajaran tepat pada waktunya.
5. Adakan kontrol, selidiki pada akhir pelajaran, hingga manakah bahan itu telah dikuasai. Hasil baik menggembirakan, tetapi kalau kurang baik akan menyiksa diri dan memerlukan latihan khusus.
6. Pupuk sikap yang optimis, adakan persaingan dengan diri sendiri, niscaya prestasi meningkatkan dan karena itu memupuk sikap yang optimis. Lakukan segala sesuatu dengan sesempurna, karena pekerjaan yang baik menumpuk suasana kerja yang menggembirakan.
7. Menggunakan waktu, menghasilkan sesuatu hanya mungkin jika kita gunakan waktu dengan efisien. Menggunakan waktu tidak berarti bekerja lama sampai habis tenaga, melainkan bekerja sungguh-sungguh dengan sepenuh tenaga dan perhatian untuk menyelesaikan suatu tugas.
8. Cara mempelajari buku, sebelum kita membaca buku lebih dahulu kita coba memperoleh gambaran tentang buku dalam garis besarnya.
9. Mempertinggi kecepatan membaca, seorang pelajar harus sanggup menghadapi isi yang sebanyak-banyaknya dari bacaan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Karena itu harus diadakan usaha untuk mempertinggi efisiensi membaca sampai perguruan tinggi.<sup>12</sup>

### 3. Aqidah Akhlak

#### a. Pengertian Aqidah Akhlak

Adapun pengertian pelajaran *Aqidah Akhlak*, adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT. Dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran,

---

<sup>12</sup>*Ibid*, hlm 195-197

latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan kebiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan aqidah disatu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>13</sup>

#### **b. Ruang lingkup Aqidah Akhlak**

Mata pelajaran aqidah akhlak berisi pelajaran yang dapat mengarahkan kepada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman serta pengamalan dan pembiasaan berakhlakislami secara sederhana pula, untuk dapat dijadikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya Ruang lingkup aqidah Akhlak meliputi :

1. Aspek Aqidah ( keimanan ) meliputi : Kalimat Thayyibah, Al-asma' al- husna, Iman kepada Allah, Meyakini rukun iman
2. Aspek Akhlak meliputi : Pembiasaan akhlak karimah, Mengindari akhlak tercela.
3. Aspek Adab Islami meliputi : Adab terhadap diri sendiri, Adab terhadap Allah, Adab kepada sesama, Adab terhadap lingkungan, Aspek kisah teladan.

#### **c. Fungsi dan Tujuan Pelajaran Aqidah Akhlak**

##### **1. Fungsi Aqidah Akhlak**

Ada beberapa macam fungsi Aqidah Akhlak di antaranya :

- a. Penanaman nilai dan ajaran islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirah
- b. Peneguhan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, sertapengembangan akhlaq mulia peserta didik seoptimal mungkin,melanjutkan pendidikan yang telah lebih dahulu dilaksanakandalam keluarga.
- c. Penyesuaian mental dan diri peserta didik terhadap lingkunganfisik dan sosial dengan bekal aqidah akhlaq.
- d. Perbaikan masalah-masalah kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlaq, serta sistem fungsionalnya

---

<sup>13</sup>Depag RI, *Kurikulum 2004, direktorat jenderal kelembagaan Agama Islam*, Jakarta: hlm.17

- f. Pembekalan peserta didik untuk mendalami aqidah akhlaq pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>14</sup>  
Tujuan Pengajaran aqidah akhlaq di

## 2. Tujuan Aqidah Akhlak

Madrasah Ibtidaiyyah tertuang dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyyah bidang studi aqidah akhlaq yaitu:

- a. Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaqnya yang terpuji.
- b. Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani sehingga keyakinan itu tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- c. Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlaq yang baik dan meninggalkan akhlak yang buruk dalam hubungannya dengan Allah, dengandirinya sendiri, dengan sesama manusia maupun dengan lingkungannya, sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>15</sup>

## d. Pengaruh Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak

Beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa model pembelajaran *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar. Seperti Suharlik menyatakan bahwa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, terdapat pengaruh strategi pembelajaran *think pair share* terhadap daya retensi siswa, dan terdapat pengaruh interaksi strategi pembelajaran *think pair share* dan kemampuan akademik terhadap hasil belajar kognitif siswa. Sunarto dkk membuktikan bahwa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, rata-rata hasil belajar kelompok siswa yang mendapat metode *think pair share* lebih baik dibandingkan kelompok siswa yang mendapat metode ekspositori. Ambarwati menyatakan bahwa penguasaan konsep dan keterampilan berpikir kritis siswa meningkat secara signifikan dilihat dari nilai gain setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Hasil penelitian Sukasari juga

---

<sup>14</sup>Depag RI, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Semarang: MI Islamiyah, 2007), hlm 18

<sup>15</sup>Ibid hlm 15



menunjukkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.<sup>16</sup>

#### D. METODE PENELITIAN

##### 1. Jenis Penelitian

Dalam hal ini, Peneliti menggunakan Metode kuantitatif. Metode ini digunakan untuk mencari hubungan dua variabel yang berbeda dengan rumus-rumus statistik dan memperoleh data utama mengenai *pengaruh Model Think Pair Share terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak* di MI Muhammadiyah 25 Surabaya Kelas III,IV danV yang diperoleh dari wawancara, dan sebaran angket, selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dengan tujuan untuk memperoleh hasil uji hipotesis.

##### 2. Variabel Penelitian

Variabel didefinisikan sebagai konsep yang mempunyai variasi nilai.<sup>17</sup> Oleh sebab itu, penelitian ini diasumsikan terdapat dua variabel yaitu

- a. Variabel bebas atau variabel eksperimen yaitu variabel yang diselidiki sepenuhnya. Dalam penelitian variabel bebasnya adalah Model Think Pair Share.
- b. Variabel terikat yaitu variabel yang diramalkan akan timbul karena dalam hubungan yang fungsional atau sebagai pengaruh dalam variabel bebas. Jadi variabel terikatnya adalah aqidah akhlak.

##### 3. Populasi dan Sampel

populasi dalam pembahasan ini Adalah seluruh Siswa MI Muhammadiyah 25 Surabaya kelas III, IV dan V.

Sedangkan Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu.<sup>18</sup> Sedangkan pengertian lain.

Sampel yaitu bagian dari populasi yang diambil dengan tehnik dan prosedur yang tepat. Tehnik pengambilan sampel disebut tehnik sampling (*sampling technique*).<sup>19</sup> Dilihat Dari Banyaknya Siswa MI Muhammadiyah 25 Surabaya III, kelas IV dan V, Maka Peneliti

---

<sup>16</sup>“ Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA”  
*Journal (Volume 4 Tahun 2014) 1*

<sup>17</sup> Nurul Zuhriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan pendidikan: Teori-Aplikasi*, (Malang: Bumi Askara , 2005), 144.

<sup>18</sup>Muchlas Samani, *Konsep dan .....*, hlm 118

<sup>19</sup>Sunarto, *Metologi penelitian .....*, hlm 110

Menggunakan Sampel Yang Mengambil 10% dari Sampel itu. Jumlah tehnik yang digunakan Stratified Rondound Sampling Sebagai Berikut :

Kelas III = 115 diambil 10% = 11

Kelas IV = 74 diambil 10 % = 7

Kelas V = 66 diambil 10 % = 6

Jadi Jumlah Sampling dari keseluruhan siswa kelas III, IV dan V adalah 24 Siswa.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Wawancara atau Interview

Interview atau juga bisa disebut dengan wawancara. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih, bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi yang diberikan.<sup>20</sup>

##### b. Kuesioner (angket)

Kursiner atau Angket Merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan responden kepada responden untuk dijawabnya.<sup>21</sup>

##### c. Observasi

Marshall mengatakan bahwa “ Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku. Adapun Macam-macam observasi: Observasi Partisipatif Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang di amati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Ada dua metode observasi yakni observasi langsung yang dilakukan terhadap obyek ditempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama obyek yang diselidiki. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang tidak dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa diamati melalui film, rangkaian slide atau rangkaian photo.<sup>22</sup> Peneliti melakukan observasi langsung yaitu Untuk mendapatkan data yang lengkap dan mengetahui pengaruh model think pair share untuk meningkatkan prestasi

---

<sup>20</sup>Cholid narbuko dan Abu Ahmad, *Metode penelitian*, (Jakarta: Bumi Askara, 2003), 188

<sup>21</sup>Sugiono, *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D)* Cet, XX (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm 199

<sup>22</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan lengkap metode penelitian pendidikan*, (yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm 123

belajar aqidah akhlak di MI Muhammadiyah 25 Surabaya kelas III, IV dan V.

d. Dokumentasi

Metode Dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar dan sebagainya.<sup>23</sup> Dengan demikian, teknik ini dipakai untuk memperoleh data tentang Prestasi belajar Aqidah Akhlak MI Muhammadiyah 25 Surabaya kelas III, IV dan V.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis Data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola atau kategori dan uraian satuan dasar sehingga lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasi.<sup>24</sup>

Adapun Tujuan dari Analisis data untuk menelaah data secara sistematis yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data yang antara lain, Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Setelah data dikumpulkan tahap selanjutnya adalah data diklasifikasikan sesuai dengan kerangka penelitian yakni kuantitatif deskriptif.<sup>25</sup>

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Rumus  $X^2$  digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan frekuensi yang di observasi  $f_o$  ( Frekuensi yang diperoleh berdasarkan data ), dengan frekuensi yang diharapkan  $f_h$  . Apabila dari perhitungan ternyata bahwa harga  $X^2$  sama atau lebih besar dari harga kritik  $X^2$  yang tertera dalam tabel, sesuai dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan, maka kesimpulan kita adalah bahwa ada perbedaan yang meyakinkan antara  $f_o$  dengan  $f_h$ . Akan tetapi bila dari perhitungan ternyata bahwa nilai  $X^2$  lebih kecil dari harga kritik dalam tabel menurut taraf signifikansi yang telah ditentukan, maka kesimpulannya tidak ada perbedaan yang meyakinkan antara  $f_o$  dengan  $f_h$ .<sup>26</sup>

## 6. Hipotesis

---

<sup>23</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* (Jakarta: Renika Cipta, 2002), hlm 200

<sup>24</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu .....*, hlm.131

<sup>25</sup>Saifuddin, *Reabilitas dan validitas*, Cet VII, ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), Hlm

<sup>26</sup>Ibid, hlm 333

Hipotesis merupakan prediksi Terhadap hasil penelitian yang di usulkan dan diperlukan untuk memperjelas masalah yang sedang diteliti. Berarti hipotesis merupakan pemecahan sementara atas masalah penelitian yang menjelaskan variabel atau lebih.<sup>27</sup> Hipotesis Pada Umumnya digunakan untuk menggambarkan hubungan antara dua variabel independent variabel (X)

1. Hipotesis Kerja (Ha)

Hipotesis Kerja (hipotesis Alternatif) menyatakan bahwa adanya hubungan antara variabel X dan Varibel Y, Atau yang menyatakan adanya perbedaan antara dua kelompok. Dengan demikian hipotesis kerja dalam penelitian ini Menyatakan adanya **Pengaruh Model Think Pair Share Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Di MI Muhammadiyah 25 Surabaya**

2. Hipotesis Nol (Ho)

Hipotesis ini biasanya dipakai dengan penelitian yang bersifat statistik yang di uji dengan perhitungan Statistik Hipotesis Nol Menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel X dan Y.

## E. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan Tabel Interpretasi tersebut maka nilai hasil perhitungan che kuadrat sebesar 0,444 dan berada pada posisi 0,40-0,599.

## F. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hipotesis mengenai “ pengaruh model think pair share terhadap prestasi belajar aqidah akhlak, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan metode think pair share yang diterapkan di MI muhammadiyah 25 Surabaya oleh Guru kelas III, IV dan Vdi mulai dengan guru membentuk kelompok pada siswa dan memberikan tugas pada setiap kelompok untuk mendiskusikannya. Kemudian salah satu di antara kelompok itu mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi. Pada intinya hampir sama dengan langkah-langkah model pembelajaran think pair share yang tercantum dalam buku.
2. Berdasarkan Rekapitulasi nilai siswa semester II tahun ajaran 2014-2015 perolehan prestasi pada pelajaran aqidah akhlak sangat memuaskan. Karena perolehan nilai masing-masing siswa di atas 70.

---

<sup>27</sup> Ibnu Hajar, *dasar-dasar metode penelitian kuantitatif dalam pendidikan*, (jakarta : Pt Remaja Gravindo persada, 1996), hlm 61.

3. Berdasarkan perhitungan Che kuadrat di dapatkan sebesar 0,444 berada pada posisi 0,40-0,599 yang artinya terdapat pengaruh dengan tingkatan sedang.

#### G. DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* (Jakarta: Renika Cipta, 2002), hlm 20
- Asmani, Ma'mur, Jamal, *Tuntunan lengkap metode penelitian pendidikan*, (yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm 12
- Depag RI, *Kurikulum 2004, direktorat jenderal kelembagaan Agama Islam*, Jakarta: hlm.17
- Depag RI, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Semarang: MI Islamiyah, 2007), hlm 18
- Hajar, Ibnu, *dasar-dasar metode penelitian kuantitatif dalam pendidikan*, (jakarta : Pt Remaja Gravindo persada, 1996), hlm 61.
- Hamdani, *Strategi Belajar ....*, hlm 140
- Huda, Miftahul, *Model-Model Pembelajaran* ,hlm 206
- Jurnal Bidan Diyah, *model pembelajaran tipe think pair share*, 4-21-2012
- Miftahul Huda, *model-model pengajaran dan pembelajaran*, cet III (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)
- Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi kurikulum 2013*, cet V, ( Bandung: PT.Remaja Rosdakarya )
- Narbuko, Cholid dan Ahmad, Abu, *Metode penelitian*, (Jakarta: Bumi Askara, 2003), 188
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Karya, 1998)
- Saifuddin, *Reabilitas dan validitas*, Cet VII, ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), Hlm 19
- Samani, Muchlas, *Konsep dan .....*, hlm 118
- Sugiono, *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D)* Cet, XX (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm 199
- Sabri, Alisuf, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996)
- Sunarto, *Metologi penelitian .....*, hlm 110
- Syah, Syah, *op.cit.*, hlm. 135
- Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Cet I (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007 )
- Usman, Uzer dan Lilis setiawati, *Upaya Optimalisasi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1993)
- Zuhriyah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan pendidikan: Teori-Aplikasi*, ( Malang: Bumi Askara , 2005), 144.

Nur Aidah\_Pengaruh Model Think Pair Share Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Di MI Muhammadiyah 25 Surabaya Kelas III, IV dan V

“ Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA” *Journal (Volume 4 Tahun 2014)*